

IMPLEMENTASI EVALUASI KURIKULUM SEKOLAH (STUDI KASUS SEKOLAH DASAR DI KOTA SEMARANG)

Ana Quthratun Nada, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: 22204081033@student.uin-suka.ac.id

Andi Prastowo, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: andi.prastowo@uin-suka.ac.id

Abstrak

Kegiatan evaluasi kurikulum sebagai bagian penting dalam manajemen kurikulum wajib di laksanakan oleh setiap satuan Pendidikan. Pengetahuan dan pemahaman sekolah mengenai konsep dan implementasi evaluasi kurikulum memiliki pengaruh dalam menjamin keberhasilan evaluasi kurikulum. Tujuan dari penelitian ialah untuk mendeskripsikan proses evaluasi kurikulum pada jenjang pendidikan dasar di Kota Semarang, ditinjau dari beberapa aspek, yaitu pemahaman sekolah terhadap konsep dan urgensi evaluasi kurikulum, model evaluasi, dimensi evaluasi kurikulum, kebutuhan sekolah untuk kegiatan evaluasi kurikulum. Penelitian menggunakan metode penelitian studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri X di Kota Semarang. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, waka kurikulum dan guru. Pengumpulan data dengan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum sekolah telah memahami konsep dan urgensi evaluasi kurikulum di sekolah

KataKunci: *evaluasi kurikulum, sekolah dasar, dimensi kurikulum, model evaluasi*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Pendidikan bukan hanya sebagai kegiatan transfer ilmu saja, akan tetapi pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan

masyarakat diarahkan bagi kehidupan masyarakat dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya, menjadi landasan dan acuan bagi pendidikan (Salabi, 2020).

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan

bangsa, salah satunya adalah melalui pendidikan. Hak setiap warga negara Indonesia mendapatkan pendidikan telah dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar tentang Pendidikan No. 1 Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi, "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan" (Undang-Undang Dasar, 1945). Seperti yang diamanatkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 1 menerangkan bahwa setiap warga negara Indonesia baik dari Sabang sampai Merauke memiliki hak memperoleh pendidikan yang bermutu dan sama di setiap daerah (UU RI No, 20 Th. 2003, Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Kemajuan bangsa Indonesia ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diperoleh oleh generasi sekarang. Pendidikan yang berkualitas harus memiliki input, dan proses yang berkualitas pula. Kurikulum sebagai input yang sangat penting untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan harus disusun secara baik. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum (Prastowo, 2018).

Tahun 2014 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan peraturan yang mengatur tentang evaluasi kurikulum, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor

159 Tahun 2014 tentang Evaluasi Kurikulum. Peraturan menteri tersebut menegaskan bahwa untuk mengetahui kualitas maupun keberhasilan suatu kurikulum maka kurikulum wajib dievaluasi (Nasirudin, 2021). Hadirnya peraturan tersebut juga memperluas aktivitas evaluasi yang selama ini dilakukan di sekolah. Biasanya untuk melihat keberhasilan atau kualitas pendidikan sekolah melakukan evaluasi hasil belajar saja. Padahal secara ideal tidak sekadar dari aspek hasil belajar semata, namun kurikulum secara keseluruhan yang meliputi dimensi ide, rencana, proses dan hasil kurikulum (Syaodih, 2009).

Pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan proses yang tidak pernah berakhir, sehingga dalam konteks pengembangan kurikulum evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pengembangan kurikulum itu sendiri. (Hamid.S, 2008) mendefinisikan evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu. Melalui evaluasi, dapat ditentukan nilai dan arti suatu kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum perlu dipertahankan atau tidak, atau menentukan bagian kurikulum mana yang harus disempurnakan (Qondias dkk., 2018).

Berdasarkan definisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum (Hamid.S, 2008). Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya (Ph.D, 2017).

Secara legalitas formal, aktivitas evaluasi kurikulum telah diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 55 dan 56 yang kemudian diatur lebih lanjut dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 159 Tahun 2014 tentang Evaluasi Kurikulum. Terbitnya Permendikbud tersebut memberikan peluang untuk menjalankan kegiatan evaluasi kurikulum di setiap sekolah.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peraturan menteri yang mengatur aktivitas evaluasi kurikulum ini tergolong baru,

karena muncul hampir bersamaan dengan berlaku kurikulum 2013 sehingga ada indikasi belum semua sekolah terutama tim pengembang kurikulum sekolah memahami secara menyeluruh mengenai apa, mengapa, bagaimana, bilamana kegiatan evaluasi kurikulum dilaksanakan (Syaodih, 2009). Pengalaman bertahun-tahun menunjukkan fakta bahwa sekolah-sekolah tidak melakukan evaluasi kurikulum secara menyeluruh, karena selama ini sebatas pada dimensi hasil kurikulum (hasil belajar) saja yang diukur untuk mengukur kualitas pendidikan. Tidak tersedianya sumber daya manusia yang berlatar akademik pengembang kurikulum juga mempengaruhi aktifitas pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum (Wahzudik, 2020). Umumnya yang mengurus masalah kurikulum di sekolah adalah guru mata pelajaran yang mendapat tugas tambahan sebagai wakil kepala bidang kurikulum, dan belum maksimalnya kegiatan pelatihan kurikulum juga turut berimbas pada kompetensi kekurikuluman.

Berbagai aktivitas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan evaluasi kurikulum, misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Budiani dkk., 2017) tentang evaluasi implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri yang menunjukkan bahwa kurikulum 2013 dapat berjalan sangat baik dengan dukungan pemenuhan standar nasional

pendidikan dan para guru yang memiliki motivasi, kreativitas, dan kinerja yang baik. Penelitian (Setiadi, 2016) mengangkat tema tentang pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013 menunjukkan hasil bahwa beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 yang meliputi perbaikan pada sosialisasi dan pelatihan membuat perangkat penilaian, penyederhanaan pedoman penilaian hasil belajar K13, dan penggunaan rentang penilaian 1-4 pada penilaian pengetahuan dan keterampilan. Kedua penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi kurikulum telah dilaksanakan di sekolah namun aktivitas evaluasi kurikulum tersebut lebih cenderung dilakukan pada obyek evaluasi (evaluasi) yaitu dimensi proses (implementasi) kurikulum yang ditunjukkan oleh kajian yang dilakukan oleh Budiani dkk, serta Setiadi.

Mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu tujuan yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses evaluasi kurikulum pada jenjang pendidikan dasar di Kota Semarang yang ditinjau dari aspek pemahaman sekolah terhadap konsep dan urgensi evaluasi kurikulum, pemilihan model evaluasi, dimensi evaluasi kurikulum, kebutuhan sekolah yang mendukung kegiatan evaluasi kurikulum. Melalui penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan akan mampu menghasilkan

informasi yang obyektif terkait terapan aktivitas evaluasi kurikulum yang diimplementasikan di sekolah dasar sehingga dapat menghasilkan rekomendasi keputusan yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi selama proses implementasinya. Selain itu, pada penelitian yang akan dilaksanakan memiliki kecenderungan fokus permasalahan sehingga memudahkan ketika memberikan saran terhadap penyelesaian permasalahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus untuk mengkaji suatu gejala, peristiwa, atau objek yang terjadi pada suatu lokasi penelitian tertentu. Pengumpulan data kualitatif menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan panduan wawancara. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena metode deskriptif berusaha menggambarkan dan memberikan fakta dan menginterpretasi sesuatu apa adanya dimana deskriptif ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa

yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri X yaitu salah satu sekolah dasar (SD) negeri di Kota Semarang. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru.

Tabel data Narasumber

Inisial	Jabatan
IM	Kepala Sekolah
NS	Waka Kurikulum
MH	Guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini untuk mendeskripsikan proses evaluasi kurikulum pada jenjang pendidikan dasar di Kota Semarang yang disajikan dalam empat aspek yaitu meliputi; 1) pemahaman sekolah terhadap konsep dan urgensi evaluasi kurikulum, 2) pemilihan model evaluasi, 3) dimensi evaluasi kurikulum, 4) kebutuhan sekolah yang mendukung kegiatan evaluasi kurikulum. Deskripsi hasil penelitian diuraikan sebagai berikut. Pertama, aspek pemahaman sekolah terhadap konsep dan urgensi evaluasi kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara untuk mengetahui bagaimana pemahaman sekolah terhadap konsep dan urgensi evaluasi kurikulum diperoleh informasi sebagai berikut.

Pemahaman Sekolah terhadap Konsep dan Urgensi Evaluasi Kurikulum

Menurut Bapak IM pemahaman Sekolah terhadap Konsep dan Urgensi Evaluasi Kurikulum adalah sebagai berikut:

“Sebagai kegiatan penyempurnaan dokumen yang disesuaikan dengan perkembangan era, perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, sebab kurikulum dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional untuk mencapai visi, misi sekolah dan tujuannya”.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu NS “evaluasi kurikulum merupakan proses pemeriksaan terhadap peristiwa yang terjadi pada suatu kurikulum yang dilaksanakan dan akibat dari pelaksanaan pengembangan kurikulum tersebut. Evaluasi kurikulum sangat penting karena hasil dari evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para guru dan kepala sekolah untuk membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan media pembelajaran, cara penilaian dan fasilitas pendidikan lainnya, fungsi evaluasi kurikulum adalah untuk memperbaiki kurikulum, memberikan masukan, informasi dalam melakukan

pengembangan kurikulum yang belum sesuai dengan kriteria.”

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu MH “kegiatan menilai imlementasi pelaksanaan program kurikulum yang lalu untuk membuat program kurikulum yang baru atau perbaikan dan penyempurnaan karena dengan evaluasi bisa mengetahui kekurangan, kelemahan, menemukan kekuatan, keunggulan serta mencari peluang dan solusi yang lebih baik untuk menilai sejauh mana keberhasilan suatu program dan melanjutkan proses penyempurnaan program tersebut”.

Evaluasi kurikulum memiliki peran penting untuk menentukan keberhasilan kurikulum. Agar kegiatan evaluasi kurikulum dapat berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan informasi serta rekomendasi yang tepat maka pemahaman sekolah mengenai konsep dan urgensi evaluasi kurikulum mutlak harus dikuasai oleh sekolah. Dengan pemahaman yang sesuai baik secara teori akan memberikan manfaat ketika praktik evaluasi kurikulum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan (sekolah) telah memahami dengan baik suatu konsep teori evaluasi kurikulum. Sekolah memaknai bahwa kegiatan evaluasi kurikulum merupakan suatu proses penyempurnaan dokumen yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Evaluasi kurikulum juga dapat dimaknai sebagai proses pemeriksaan

(membandingkan) terhadap peristiwa yang terjadi pada suatu kurikulum yang dilaksanakan dalam praktek belajar mengajar dan melihat akibat (dampak) dari pelaksanaan pengembangan kurikulum tersebut. Evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para guru dan kepala sekolah untuk membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran, menentukan cara penilaian beserta instrumennya dan membantu mengindentifikasi kebutuhan fasilitas pendidikan lainnya.

Pemilihan Model Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum memegang peranan yang penting dalam menentukan kebijakan. Pemilihan model evaluasi kurikulum juga perlu dianalisis kesesuaian, kesenjangan, serta responsifnya. Hal ini diungkapkan oleh bapak IM dan narasumber lainnya yang mengungkapkan sebagai berikut:

Hal ini diungkapkan oleh Bapak IM “model analisis kesesuaian dan atau kesenjangan dan responsif”. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu NS “model evaluasi, berbasis tujuan dan analisis kesesuaian dan atau kesenjangan”. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu MH “studi kasus, responsif, evaluasi berbasis tujuan, dan penilaian akuntabilitas”.

Aktifitas evaluasi kurikulum juga dapat dimaknai sebagai kegiatan menilai implementasi pelaksanaan

program kurikulum yang telah disusun dan dilaksanakan dari kegiatan menilai tersebut. Kemudian hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai informasi untuk mengembangkan (membuat) dari program kurikulum yang baru atau perbaikan serta penyempurnaan dari kurikulum yang berlaku. Dengan evaluasi itu, kurikulum sekolah bisa mengetahui kekurangan, kelemahan, dan menemukan kekuatan, serta keunggulan untuk mencari peluang dan solusi dari kurikulum yang telah dikembangkan dan diimplementasikan agar lebih baik di masa depan (Hk, 2015). Dengan kata lain evaluasi kurikulum adalah aktivitas untuk menilai sejauh mana keberhasilan suatu program dan melanjutkan proses penyempurnaan suatu program pendidikan menjadi program baru yang lebih baik.

Evaluasi kurikulum dapat dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (sekolah) dengan memilih beberapa alternatif model evaluasi kurikulum. Sesuai dengan penelitian ini menggambarkan bahwa tidak semua model evaluasi kurikulum yang disarankan oleh pemerintah sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud nomor 159 Tahun 2014 tentang Evaluasi Kurikulum yang dapat dikelompokkan berdasarkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sebagaimana diungkapkan oleh (Adnan, 2017), bahwa model evaluasi kurikulum yang dapat digunakan salah satunya yaitu menggunakan

pendekatan kualitatif meliputi model evaluasi bebas tujuan, analisis kesesuaian dan atau kesenjangan, studi kasus, iluminatif, dan atau model responsif. Sedangkan berdasarkan pendekatan kuantitatif model evaluasi kurikulum yang dapat diadopsi oleh sekolah yaitu model evaluasi berbasis tujuan, pendekatan sistem, dan atau penilaian akuntabilitas (Darmansah, 2022).

Sementara itu, berdasarkan beberapa model evaluasi yang telah disebutkan masih memungkinkan apabila dalam proses implementasinya digabungkan dengan beberapa model, atau bahkan mengembangkan model evaluasi baru yang didasarkan pada gabungan antara model-model evaluasi tersebut. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Hutahaean, 2021) yang mencoba mengembangkan suatu model evaluasi kurikulum multidimensi untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi. Berdasarkan hasil yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah lebih familiar dengan menggunakan model evaluasi kurikulum model analisis kesesuaian dan atau kesenjangan, responsif, evaluasi berbasis tujuan, studi kasus, dan penilaian akuntabilitas.

Dimensi Evaluasi Kurikulum

Kurikulum memiliki dimensi yang luas karena mencakup banyak hal. Dimensi dari evaluasi kurikulum dikembangkan dari ide, dokumen, implemantasi serta hasil kurikulum. Hal ini diungkapkan oleh narasumber

terkait informasi dimensi evaluasi kurikulum sebagai berikut:

Menurut Ibu NS “semua aspek dievaluasi dari ide, dokumen, implementasi sampai dengan hasil kurikulum”. Hal ini juga diungkapkan Ibu MH “semua aspek dalam kurikulum dievaluasi”.

Secara umum dimensi kurikulum dapat dibedakan menjadi empat dimensi, yaitu kurikulum sebagai ide, kurikulum sebagai rencana yang biasanya terdokumentasi, kurikulum sebagai proses atau proses pembelajaran dan kurikulum yang meliputi hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik) serta dampak dari suatu implementasi kurikulum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua aspek atau dimensi yang ada di kurikulum telah dievaluasi. Pada evaluasi ide kurikulum yang dimaksudkan sebagai upaya untuk mendapatkan informasi mengenai pikiran pokok kurikulum yang terdiri atas dasar filosofis, sosiologis, psikopedagogis, teoretis, yuridis, sistem, dan model kurikulum yang digunakan sebagai landasan dan kerangka pengembangan kurikulum. Selain kesesuaian mengenai ide kurikulum. Kegiatan evaluasi juga dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian antara ide kurikulum dengan desain kurikulum (Fuadi & ANAS, 2019). Desain kurikulum biasanya berupa rancangan perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta

cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Evaluasi pada dokumen kurikulum dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kesesuaian antara substansi dokumen dan desain kurikulum. Dokumen kurikulum tersebut sebagai sekumpulan dokumen yang berfungsi sebagai perangkat operasional kurikulum di setiap sekolah terdiri dari dokumen kurikulum 2013 (buku 1,2 dan 3) atau program pendidikan, dokumen tersebut setiap mata pelajaran, pedoman implementasi kurikulum, buku teks pelajaran, buku panduan guru, dan dokumen kurikulum lainnya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Ornstein, 1988) yang menyebutkan bahwa definisi tradisional kurikulum, berarti materi pelajaran yang akan diajarkan di sekolah, termasuk metode penyusunan dan materi ajar .

Kegiatan evaluasi pada dimensi implementasi kurikulum dimaksudkan agar mendapatkan informasi mengenai kesesuaian dokumen kurikulum dengan implementasi kurikulum, misalnya dalam proses pembelajaran di kelas (Rouf dkk., 2020). Implementasi kurikulum dapat dimaknai sebagai proses realisasi desain kurikulum yang diterjemahkan dalam aspek-aspek penyediaan perangkat dokumen, buku, pelatihan, pendampingan, dan monitoring untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Dokumen

kurikulum (kurikulum ideal) tidak akan bermakna bagi pengembangan pembelajaran apabila tidak dijalankan atau direalisasikan dalam pembelajaran nyata yang biasa disebut kurikulum aktual. Dengan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sekolah dapat menentukan relevansi nya dengan ide dan dokumen kurikulum yang telah dikembangkan oleh masing-masing satuan Pendidikan (Budiani dkk., 2017).

Dimensi keempat yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan evaluasi kurikulum yaitu evaluasi terhadap hasil dan dampak dari implementasi suatu kurikulum. Hasil kurikulum dapat dimaknai sebagai wujud perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang biasanya dikelompokkan dalam kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan sebagai capaian pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk kualitas pribadi dan perilaku di kehidupan sehari-hari (Sumadi dkk., 2023). Melalui evaluasi ini sekolah akan mendapatkan informasi penting mengenai kesesuaian antara capaian pembelajaran dengan kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan. Sedangkan dampak kurikulum adalah perubahan sikap perilaku kolektif masyarakat di sekitar dimana suatu kurikulum itu diterapkan. Dengan evaluasi ini sekolah akan mendapatkan informasi mengenai implikasi perolehan kompetensi sikap,

kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terhadap perubahan sikap perilaku kolektif masyarakat di sekitarnya.

Kebutuhan Sekolah yang Mendukung Kegiatan Evaluasi Kurikulum

Pelaksanaan sebuah kurikulum perlu dimonitoring dan dievaluasi, termasuk kebutuhan sekolah yang mendukung kegiatan evaluasi termasuk anggaran kegiatan. Hal ini diungkapkan oleh bapak IM dan ibu MH sebagai narasumber yang mengungkapkan bahwa:

Menurut bapak IM “butuh instrumen baku evaluasi kurikulum, buku panduan evaluasi kurikulum, pelatihan teknik evaluasi kurikulum”. Hal ini juga senada dengan apa yang diungkapkan ibu NS “anggaran kegiatan, instrumen, buku panduan dan pelatihan evaluasi kurikulum”. Sebagaimana juga diungkapkan oleh ibu MH “anggaran, instrumen, panduan, pelatihan evaluasi kurikulum dan ahli kurikulum di sekolah”.

Kegiatan evaluasi kurikulum dapat meliputi semua aspek kurikulum termasuk hal yang baru dalam aktifitas evaluasi kurikulum di Indonesia (Qondias dkk., 2018). Sebelum diberlakukannya kurikulum 2013 aktifitas evaluasi kurikulum masih sebatas evaluasi hasil belajar meliputi ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester/kenaikan kelas, dan ujian nasional. Aktiftas evaluasi kurikulum secara menyeluruh meliputi

semua aspek dalam kurikulum tidak serta merta berjalan mulus tanpa kendala di lapangan, khususnya para tim pengembang kurikulum sekolah.

Untuk mendukung kegiatan evaluasi kurikulum di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan telah berhasil mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan apa saja yang mendesak untuk direalisasikan baik oleh sekolah, pemerintah maupun stakeholder pendidikan lainnya. Kebutuhan tersebut diantaranya yaitu kebutuhan terhadap pengembangan instrumen baku evaluasi kurikulum, buku panduan evaluasi kurikulum, pelatihan teknik evaluasi kurikulum, dukungan anggaran evaluasi kurikulum dan ahli kurikulum yang diharapkan ada di setiap sekolah.

SIMPULAN

Pemahaman sekolah mengenai konsep dan urgensi evaluasi kurikulum dapat dikatakan sudah baik. Evaluasi kurikulum meliputi semua aspek yang ada di kurikulum meliputi ide, dokumen, implementasi dan hasil serta dampak kurikulum dengan mengadopsi berbagai model evaluasi kurikulum. Sekolah membutuhkan dukungan dari berbagai stakeholder pendidikan dalam hal anggaran, pelatihan teknik evaluasi kurikulum, buku panduan dan instrumen evaluasi kurikulum serta dukungan ahli kurikulum di sekolah. Berdasarkan pada hasil penelitian ini perlu sekiranya pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan serta perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pelatihan khusus teknik evaluasi kurikulum bagi sekolah dasar, mengingat pentingnya kompetensi evaluasi suatu kurikulum dalam rangka menciptakan pendidikan nasional yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, M. (2017). Evaluasi Kurikulum sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v1i2.25>
- Budiani, S., Sudarmin, S., & Syamwil, R. (2017). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v6i1.15998>
- Darmansah, D. (2022). Model Evaluasi Kurikulum dalam Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–2.
- Fuadi, A. S., & ANAS, M. (2019). Implementasi Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Ekonomi. *Prosiding Seminar Pendidikan Dan Pengajaran (SEMDIKJAR) 3*, 1(1), Article 1.
- Hamid, S. H. (2008). *Evaluasi Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hk, H. M. N. (2015). POLA PENGEMBANGAN DAN EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM. *Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.29300/nuansa.v8i2.397>

Hutahaean, B. (2021). *PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI KURIKULUM MULTIDIMENSI UNTUK KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI*. Penerbit NEM. Nasirudin, A. (2021). Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Sekolah Dasar Menggunakan Model Cipp Stufflebeam. *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1(1), Article 1. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/7856>

Ornstein, A. C. (1988). *Curriculum: Foundations, principles, and issues*. Prentice Hall. <http://125.18.99.74:8080/jspui/handle/123456789/9296>

Ph.D, P. M. A. (2017). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Prenada Media.

Prastowo, A. (2018). *TRANSFORMASI KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DI INDONESIA / JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/2567>

Qondias, D., Kaka, P. W., & Nau, M. I. K. (2018). STUDI EVALUASI KURIKULUM 2013 TINGKAT SEKOLAH DASAR DI WILAYAH TIMUR INDONESIA. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i1.15>

Rouf, M., Said, A., & Hs, D. E. R. (2020). PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH: KONSEP, MODEL DAN IMPLEMENTASI. *AL - IBRAH*, 5(2), Article 2.

Salabi, A. S. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*.

<https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177> Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>

Sumadi, S., Kusumaningrum, S., & Rahayu, D. (2023). Implementasi Model Evaluasi Context, Input, Process, and Product (CIPP) dalam Program Asistensi Mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33365/jm.v5i1.2393>

Syaodih, E. (2009). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Dasar: Satu Usulan. *Inovasi Kurikulum*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/jik.v6i2.35700>

Wahzudik, N. (2020). Implementasi Evaluasi Kurikulum Sekolah (Studi Kasus Sekolah Dasar di Kabupaten Kudus). *Teknodika*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.20961/teknodika.v18i1.34951>